

**ANALISIS PEMANFAATAN E-LEARNING SISWA DALAM  
PENELUSURAN INFORMASI AKADEMIK  
SELAMA COVID-19  
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**NURUL AZMI**

**NIM. 150503107**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2021M / 1442 H**

**ANALISIS PEMANFAATAN *E-LEARNING* SISWA DALAM PENELUSURAN  
INFORMASI AKADEMIK SELAMA COVID-19 (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1  
DARUL IMARAH ACEH BESAR)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

**Diajukan Oleh:**

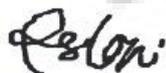
**NURUL AZMI**

**NIM. 150503107**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan**

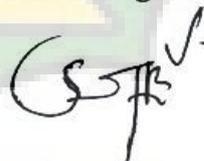
**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Ruslan, M.Si., M.LIS  
NIP. 197701012006041004**

**Pembimbing II**



**Suraiya, M.Pd  
NIP. 19751110220032122002**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

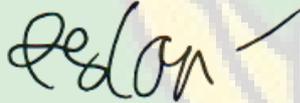
**Pada Hari/Tanggal :**

**Senin, 26 Juli 2021 M  
16 Zulhijah 1442 H**

**Darussalam – Banda Aceh**

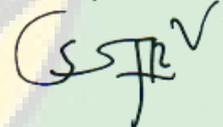
**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**



**Ruslan.S.Ag.,M.Si.,M.LIS.  
NIP. 197701012006041004**

**Sekretaris,**



**Suraiva.S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197511022003122002**

**Penguji I**



**Dr. Muhammad Nasir, M.Hum.  
NIP. 196601131994021002**

**Penguji-II,**



**Umar Bin Abd. Azis, S.Ag.,S.S.MA  
NIP. 197011071999031002**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh**



**Dr. Fauzi Ismail, M. Si  
NIP. 196805111994021001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Azmi  
NIM : 150503107  
Jenjang : Stara satu (S1)  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan E-Learning Siswa Dalam Penelusuran Informasi Akademik Selama Covid-19 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 26 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Nurul Azmi

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan petunjuk dan karunia-Nya, penulis telah selesai menulis skripsi yang berjudul “ Analisis Pemanfaatan E-Learning Siswa Dalam Penelusuran Informasi Akademik Selama Covid-19 ( Studi Kasus di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar)” untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penenulis menyampaikan ucapan terima kasih teristimewa kepada Ayahanda Basyah dan Ibunda Irawati serta kakak Ida keumalawati, abang Arief Munandar yang telah memberikan kasih sayang dan doa, nasihat, serta perhatian secara moril maupun materil selama ini kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Ruslan, S.Ag.,M.Si M.LIS selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Suraiya, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing kedua, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Ucapan terimakasih yang tak terhitung penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan khususnya angkatan 2015 yang membantu penulis dalam perkuliahan. Terima kasih kepada teman dan sahabat yang tidak mungkin penulis sebutkan nama satu per satu. yang telah memberikan sumbangan pemikiran , dan saran-saran yang baik.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dan kepada Allah SWT jualah kita berserah diri karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Banda Aceh, 26 Juli 2021  
Penulis,

Nurul Azmi



## ABSTRAK

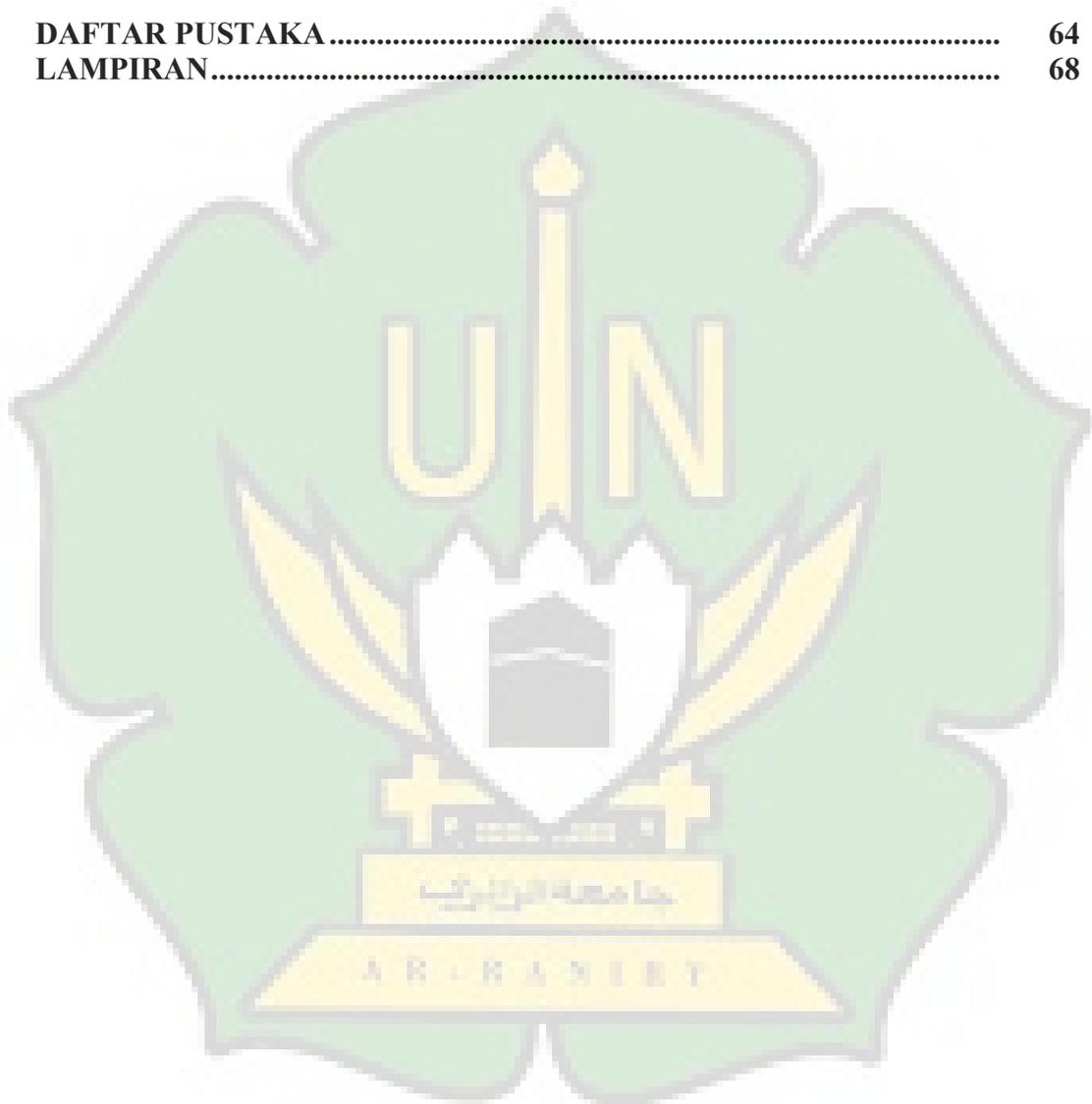
Skripsi ini berjudul “**Analisis Pemanfaatan E-Learning Siswa Dalam Penelusuran Informasi Akademik Selama Covid-19 (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar)**”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan e-Learning siswa dalam penelusuran informasi akademik selama covid-19 dan kendala pemanfaatan e-Learning siswa dalam dakam penelusuran informasi akademik covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan e-Learning siswa dalam penelusuran informasi akademik selama covid-19 serta untuk mengetahui kendala pemanfaatan e-learning siswa dalam penelusuran informasi akademik selama covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Data yang telah dikumpulkan diolah kembali untuk dapat disimpulkan hasilnya. Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan *e-learning* dalam penelusuran informasi akademik selama covid-19 di SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *e-learning* dalam penelusuran informasi akademik selama covid-19 tidak efektif. Hal ini didukung dengan adanya keluhan dari siswa dan guru selama memanfaatkan *e-learning* dalam penelusuran informasi akademik di SMA N 1 Darul Imarah. Adapun kendala dalam pemanfaatan e-learning yaitu koneksi internet yang kurang, kurangnya pemahaman IT, standarisasi dan efektivitas pembelajaran, faktor ekonomi, e-learning tidak dimanfaatkan secara maksimal mungkin.

**Kata Kunci : E-Learning, Penelusuran Informasi**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Pemanfaatan E-Learning .....	13
C. Penelusuran Akademik.....	21
D. Kendala Pemanfaatan E- Learning Dalam Penelusuran Informasi.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	38
D. Sumber data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah .....	44
B. Hasil Penelitian .....	46
a. Pemanfaatan E-Learning.....	46
b. Model E- learning.....	47
c. Fungsi Dan Manfaat E-Learning .....	49
d. Informasi Akademik .....	50
e. Pengelompokan Informasi Akademik... ..	51
f. Cara Memperoleh Informasi Akademik.....	53
C. Kendala Dalam Pemanfaatan E-Learning.....	53
a. Kejahatan Cyber.....	53
b. Koneksi Internet Yang Kurang.....	54
c. Kurangnya Pemahaman IT.....	55
d. Standarisasi Dan Efektivitas Pembelajaran.....	57

e. Faktor Ekonomi.....	58
f. E-Learning Tidak Dimanfaatkan Secara Maksimal.....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Bimbingan

Lampiran 2 : SK Penelitian Dari Fakultas Adab Dan Humaniora

Lampiran 3 : SK Penelitian Dari SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 atau Virus Corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan seperti demam biasa serta penyakit parah seperti Sindrom Pernapasan Akut pada manusia. Covid-19 muncul pertama kali pada awal Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China.<sup>1</sup> Di Indonesia Covid-19 ini baru masuk pada bulan Maret 2020 yang ditandai dengan adanya pengumuman Presiden Jokowi pada tanggal 2 Maret 2020. Dalam pengumuman tersebut Presiden Jokowi mengatakan bahwa adanya dua orang di Indonesia yang positif terjangkit Covid-19 yang dikarenakan adanya kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Sejak keluarnya pengumuman tersebut jumlah penemuan kasus Corona di Indonesia makin meningkat secara signifikan.<sup>2</sup>

Covid-19 saat ini telah menyebar di seluruh provinsi di Indonesia. Aceh khususnya di Kabupaten Aceh Besar juga terkena pandemi penyebaran Covid-19 tersebut. Masyarakat yang terkena wabah tersebut sudah digolongkan dalam kategori positif, negatif, ODP, PDP dan bahkan ada yang sudah meninggal akibat pandemi virus Corona.<sup>3</sup> Angka penularan Covid-19 terus mengalami peningkatan, bahkan khusus di Kabupaten Aceh Besar di bulan Oktober 2020 sudah terdapat

---

<sup>1</sup> Komisi Kesehatan Nasional RRC dan Administrasi Nasional Pengobatan Tradisional RRC, 2020, 7.

<sup>2</sup> Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus*, <https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update-jumlah-kasus-corona-di-indonesia-pasien-positif-1528-hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus>, diakses tanggal 10 November 2020 pukul 20:00 WIB.

<sup>3</sup> Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia ...*, 2.

kasus dengan kategori terkonfirmasi 1336 kasus, dalam perawatan 594 kasus, sembuh 689 kasus dan meninggal 53 kasus.<sup>4</sup>

Mengingat jumlah kasus Covid-19 yang semakin meningkat pemerintah Aceh kemudian segera melakukan rapat membahas upaya pencegahan lebih lanjut. Rapat melibatkan unsur Kodam Iskandar Muda dan Polda Aceh, PT Angkasa Pura Bandara SIM, Kepala Pelabuhan, Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA), Pengadilan Tinggi, Kepala Kanwil Beacukai Aceh, BPOM, Kejaksaan Tinggi, Bank Indonesia dan sejumlah Kepala Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA). Pertemuan tersebut memperoleh hasil langkah-langkah yang akan diambil dalam mengatasi penanganan Virus Corona yakni pembentukan Satgas Anti Virus Corona, meninjau Kesiapan Rumah Sakit, PLT. Gubernur Aceh Keluarkan Surat Edaran Pencegahan Corona, membentuk dan melakukan pemindahan Posko Siaga Wabah Virus Corona dan Kampanye Kebersihan Melalui Gerakan Bereh.<sup>5</sup>

Salah satu kebijakan pemerintah Aceh Besar adalah mengambil inisiatif berupa pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* mulai dari jenjang pendidikan sekolah hingga perguruan tinggi. Sekolah SMA 1 Darul Imarah Aceh Besar menjalankan sistem belajar online atau daring selama masa pandemi covid-19 guna untuk mencegah dan memutuskan rantai penyebaran virus tersebut. Implementasi pembelajaran *E-Learning* di SMA dapat terlaksana dengan cukup

---

<sup>4</sup> Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2020

<sup>5</sup> Rino, *Aceh, Virus Corona, dan Upaya Mencari Tuhan di Tengah Kerumunan*, Liputan 6.com, 2020 <https://www.liputan6.com/regional/read/4212272/aceh-virus-corona-dan-upaya-mencari-tuhan-di-tengah-kerumunan>, diakses tanggal 6 November 2020.

baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

Pembelajaran *E-Learning* yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19. *E-Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>6</sup> Pembelajaran *e-learning* memiliki 3 fungsi yaitu suplemen (penambah), komplemen (pelengkap) dan substitusi (pengganti) dari pembelajaran di kelas.<sup>7</sup>

Pemanfaatan *E-Learning* oleh siswa tentu dapat mendukung dirinya mendapatkan informasi akademik yang berkaitan dengan pelajaran sekolah. Begitu juga apa yang dapat dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar, yang hingga saat ini masih memanfaatkan *E-Learning* pada sistem pembelajarannya. Penerapan di SMA Negeri 1 Darul Imarah menurut penulis masih sebatas suplemen dan komplemen dalam pembelajaran. *E-learning* yang diterapkan di SMA Negeri 1 Darul Imarah ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih banyak mendapatkan informasi akademik. Keberadaan *e-learning* memang dirasa perlu oleh siswa maupun guru. Implementasi *e-learning* dapat digunakan untuk penunjang kegiatan pembelajaran terutama dalam rangka penelusuran informasi akademik. Faktor yang mendukung

---

<sup>6</sup> Sadikin dan Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Volume 6, Nomor 02*, (Jambi: Universitas Jambi, 2020), 22.

<sup>7</sup> Siahaan, *E-learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*, 3. diambil dari <http://www.depdiknas.go.id> yang diakses pada tanggal 11 November 2020.

implementasi *e-learning* adalah siswa maupun guru harus sudah cukup melek dengan informasi digital dan media internet untuk mendukung sistem tersebut.<sup>8</sup>

Sekalipun pemanfaatan *E-learning* memiliki potensi untuk memudahkan siswa menelusuri informasi akademik, namun tidak semua siswa dapat memanfaatkannya sebagaimana yang diharapkan. Artinya sebagian siswa bahkan orang tua siswa di SMA Negeri 1 Darul Imarah mengalami berbagai keluhan atas sistem *e-learning* ini. Dengan demikian, tidak semua siswa dapat memanfaatkan *e-learning* dikarenakan keterbatasan fasilitas seperti *handpone*. Beberapa siswa tidak memiliki *smartphone* sehingga tidak dapat mengakses informasi akademik untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa seperti yang diharapkan oleh guru dan pihak sekolah.

Informasi akademik yang dimaksud berupa informasi terkait pembelajaran yang harus diperoleh oleh siswa, selama belajar secara *e-learning*. Masalah lainnya ialah banyak siswa yang mengeluh karena jaringan internet yang sering terganggu serta anggaran untuk bisa membeli paket internet juga dirasakan kurang oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin mengadakan satu penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Pemanfaatan *E-Learning* Siswa dalam Penelusuran Informasi Akademik Selama Covid-19 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar)**”.

---

<sup>8</sup> Siahaan, *E-learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran...*, 3.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan *E-Learning* siswa dalam penelusuran informasi akademik selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar ?
2. Apa saja kendala pemanfaatan *E-Learning* siswa dalam penelusuran informasi akademik selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan *E-Learning* siswa dalam penelusuran informasi akademik selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala pemanfaatan *E-Learning* siswa dalam penelusuran informasi akademik selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teorites

Secara teoretis kajian ini bermanfaat sebagai bahan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pemanfaatan *E-Learning*

siswa dalam penelusuran informasi akademik selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan kajian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis kajian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, di antaranya:

- a. Bagi pihak Sekolah, kajian ini bermanfaat sebagai bahan masukan agar kedepan pemanfaatan *E-Learning* siswa dalam penelusuran informasi akademik selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar akan lebih baik.
- b. Bagi siswa kajian ini dapat dijadikan rujukan dalam pemanfaatan *E-Learning* untuk penelusuran informasi akademik selama Covid-19.
- c. Bagi peneliti, kajian ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sajana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar Raniry.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah dasar, di antaranya:

### 1. Analisis

Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai

pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.<sup>9</sup> Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.<sup>10</sup> Menurut Syahrul analisis adalah kegiatan melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

## 2. Pemanfaatan *E-Learning*

Pemanfaatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu proses, cara atau perbuatan memanfaatkan/menggunakan. Pemanfaatan adalah proses atau cara, pembuatan untuk memanfaatkan sesuatu yang kita butuhkan. Pemanfaatan berarti guna, faedah. Jadi pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja memanfaatkan.<sup>12</sup>

Menurut Isman dalam Wahyu pembelajaran E-Learning merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan

---

<sup>9</sup> Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), 103-105.

<sup>10</sup> Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke-5*, (Jakarta : Bmi Aksara, 2001), h. 53

<sup>11</sup> Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar, *Kamus Istilah-istilah Akuntansi*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Citra Harta Prima, 2000), 204.

<sup>12</sup> <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pemanfaatan>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2021

pembelajaran *E-Learning* siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.<sup>13</sup>

### 3. Penelusuran Informasi Akademik

Kata penelusuran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai penelaahan dan penjajakan.<sup>14</sup> Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.<sup>15</sup> Penelusuran informasi akademik merupakan bagian dari proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki unit informasi.<sup>16</sup>

Penelusuran informasi adalah mencari kembali informasi yang pernah ditulis orang mengenai topik tertentu, informasi tersebut terdapat dalam publikasi yang diterbitkan baik dalam maupun luar negeri.<sup>17</sup> Informasi akademik yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah informasi berupa mata pelajaran siswa yang dipelajari di sekolah selama pemanfaatan *e-learning* baik itu penelusuran informasi dalam bentuk konvensional maupun digital.

---

<sup>13</sup> Wahyu, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1, 2020), 56.

<sup>14</sup> <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penelusuran>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2021

<sup>15</sup> Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 28.

<sup>16</sup> M. Yusuf dan Subekti Priyo, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 9

<sup>17</sup> Djatin, *Penelusuran Literatur*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 5.

#### 4. Covid-19

Covid-19 atau Virus Corona Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia.<sup>18</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat dari istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelusuran informasi akademik ialah penalahaan dan pencarian informasi berkaitan dengan pesan-pesan akademik guna dapat dibutuhkan sebagai sumber belajar oleh siswa.

---

<sup>18</sup> Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), 11

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa literatur yang penulis telusuri, ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, namun dalam penelitian tersebut juga memiliki beberapa perbedaan dalam hal variabel, fokus penelitian, serta waktu.

Di sini penulis menguraikan hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Ali Sadikin, Afreni Hamidah, dengan judul “*Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19*”. Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran dari di Prodi Pendidikan FKIP Universitas Jambi selama penyebaran Covid-19 ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan wawancara melalui *zoom cloud meeting*. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social*

*distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi.<sup>19</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rina Mutaqinah dan Taufik Hidayatullah dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Daring (program BRD) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran jarak jauh di jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di semua kabupaten/kota Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui survey, analisis data menggunakan analisis tematik data kualitatif. Hasil analisis menunjukkan : (1) Persiapan dan perencanaan, dilakukan melalui surat edaran Mendikbud dan Pemda di sambut sekolah diteruskan dengan melakukan sosialisasi kepada warga sekolah dan orang tua melalui media social, guru membuat perencanaan BDR melalui daring dengan aplikasi ; (2) Proses, Media dan sumber pembelajaran dilakukan secara daring melalui media social FB, WA, IG, YT dan Video ; (3) Kendala yang dihadapi guru berupa keterbatasan kuota/jaringan, kesulitan mengontrol siswa yang sedangkan bagi orang tua akses internet dan terbatasnya fasilitas gadget serta kesulitan mengatur waktu dan proses mendampingi anak belajar ; (4) Dampak BDR. Target kurikulum tidak secara optimal tercapai, penilaian akhlak sulit dilakukan.<sup>20</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Oktaviyanti Anwar dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Masa Pandemi Covid-*

---

<sup>19</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19*, (Universitas Jambi : Jambi, 2020), Jurnal Ilmiah Pendidikan Bilologi, Vol. 6. No. 2, 2020.

<sup>20</sup> Rina Mutaqinah, Taufik Hidayatullah, *Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat*, (Universitas Pasundan : Bandung, 2020)

19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020). Tujuan dalam penelitian adalah (1) untuk mengetahui Pembelajaran *E-Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2019/2020. (2) untuk mengetahui Strategi Guru dalam Pembelajaran *E-Learning* pada masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2019/2020. (3) untuk mengetahui Problematika dalam Pembelajaran *E-Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2019/2020. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Implementasi pembelajaran berbasis *e-laerning* pada masa pandemic Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga. (2) Strategi yang dilakukan oleh guru pada masa pandemic Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga. (3)Problematika dalam pembelajaran *E-Learning* pada masa pandemic Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitiannya yaitu membahas tentang pembelajaran *E-Learning* pada masa Covid-19. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang pembelajaran *E-Learning* pada masa Covid-19 dengan Media elektronik sebagai solusi pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran Covid-19, sedangkan penulitian ini berfokus mengkaji secara mendalam tentang pemanfaatan *e-learning* sebagai upaya penulusuran infromasi akademik. Penelitian ini penting untuk

---

<sup>21</sup> Oktaviyanti Anwar, *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Intitute Agama Islam Negeri Salatiga : Semarang, 2020)

dilakukan agar mendapat data-data terkait penelusuran informasi akademik pada masa pandemi Covid-19.

## **B. Pemanfaatan *E-Learning***

### **1. Pengertian Pemanfaatan *E-Learning***

Menurut Isman dalam Wahyu pembelajaran *E-Learning* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *E-Learning* siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.<sup>22</sup>

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.<sup>23</sup> Pembelajaran *E-Learning* (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT. Daya dukung program ini

---

<sup>22</sup> Wahyu, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1, 2020), 56.

<sup>23</sup> Wahyu, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar...*, 57

adalah fasilitas ICT berupa web LMS, program monitoring, modular dan suplemen dalam bentuk multimedia.<sup>24</sup>

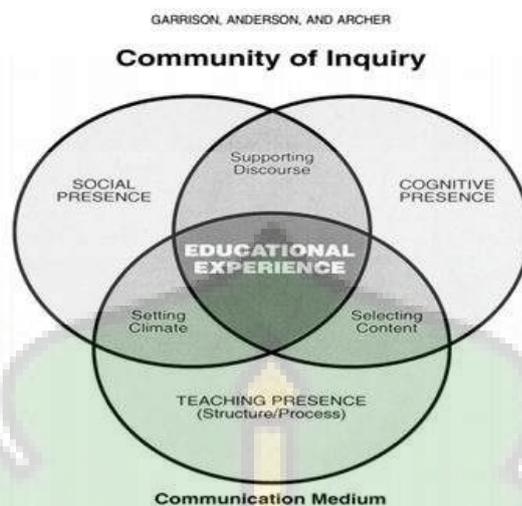
## 2. Elemen dan Bentuk-Bentuk Pemanfaatan E-Learning

Salah satu model pembelajaran E-Learning yang sering digunakan adalah kerangka Community of Inquiry (CoI) yang digagas oleh Garrison, Anderson, dan Archer dalam Tantri kerangka CoI menempatkan 3 (tiga) elemen dalam pembelajaran E-Learning, yaitu elemen kognitif, elemen pengajaran, dan elemen kehadiran sosial. Kerangka CoI terinspirasi dari kegiatan belajar mengajar di kelas konvensional dimana menitikberatkan pada pentingnya kehadiran tutor dan pembelajar sebagai kunci partisipasi dalam kesuksesan kegiatan pembelajaran Garrison dalam Tantri melihat bahwa pembelajaran yang sukses dalam suatu kelompok dikarenakan adanya interaksi tiga elemen yang menjadi dasar dalam kerangka seperti pada Gambar 2.1<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Laksmi, *Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia*, (Jurnal Edutech, Tahun 16, Vol.16, No.2. 2017), 206

<sup>25</sup> Tantri, *Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, (Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 19, Nomor 1, Maret 2018), 2.



Gambar 2.1. Kerangka *community of inquiry*

(Garnisson, Anderson, & Archer dalam Tantri, 2018)

Banyak aplikasi pembelajaran online yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Menurut pendapat Molinda yang dikutip oleh Rosali, Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-Room baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran *online* menghubungkan pelajar dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Rosali, *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* Volume 1 Nomor 1. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2020), 22.

Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom*. Menurut Arizona, pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media *goggle calssroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi *Google Classroom* sudah include di dalamnya *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan video *teleconference*.<sup>27</sup>

Beberapa pemanfaatan *e-learning* menurut Haugey dan Anderson dalam Pratiwi menjelaskan terdapat tiga model model *e-learning*, yaitu:<sup>28</sup>

1. *Web Course*, yaitu pembelajaran yang dilakukan melauai *web* merupakan pembelajaran online secara utuh bahwa terdapat pola komunikasi antara mahasiswa dengan dosen yang didominasi sistem jarak jauh melalui *web/* internet dan tidak terjadi pertemuan tatap muka. Seluruh bahan ajar, penugasan, konsultasi, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya disampaikan melalui internet.

---

<sup>27</sup> Arizona, *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19* . (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1) (Online) Tersedia :<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/111/99>. DOI: 10.29303/jipp.v5i1.111 (Diakses : 25 September 2020), 66.

<sup>28</sup> Pratiwi, *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia*, (Jurnal Pendidikan Pendidikan - Vol. 34 No. 1, 2020), 2-3.

2. *Web Centric Course*, yaitu memadukan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka secara *online* pada perkuliahan model ini materi sebagian disediakan di *web* dan sebagian melalui tatap muka, dan fungsinya saling melengkapi,
3. *Web Enhanced Course* yaitu pembelajaran yang ditingkatkan melalui pemanfaatan *web/internet*. Pembelajaran tersebut terjadi timbal balik antara dosen dan siswa serta pembelajaran berpusat pada *web/internet*".

### 3. Fungsi dan Manfaat Pemanfaatan E-Learning

Adapun fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan atau opsional, pelengkap (*komplemen*), atau pengganti (substitusi), sebagaimana penjelasan sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### a. *Suplemen*

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, jadi apakah akan menggunakan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam konteks ini, tidak ada kewajiban atau keharusan bagi peserta didik untuk mengakses dan mempelajari materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, maka peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan dari pilihannya.

#### b. *Komplemen* (tambahan)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi

---

<sup>29</sup> Ririn, *Analisis Pemanfaatan E-learning Sebagai Media Pembelajaran di Universitas Multimedia Nusantara*, (Palembang: Bina Darma, 2013), 18-20

pembelajaran yang diterima mahasiswa di dalam kelas. Sebagai komplement berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Materi pembelajaran elektronik disebutkan sebagai *enrichment*, peserta didik yang dengan cepat menguasai atau memahami materi pelajaran yang disampaikan pengajar secara tatap muka (*fast learners*) diberikan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka yang mempunyai kemampuan lebih. Tujuannya agar semakin menambah dan memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan pengajar di dalam kelas.

c. *Substitusi* (pengganti)

*Alternatif* model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih peserta didik, dibagi menjadi tiga yaitu: Pertama, sepenuhnya secara tatap muka langsung pengajar dan peserta didik (*konvensional*). Kedua, sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui fasilitas jaringan *internet*. Ketiga, sepenuhnya melalui *internet*. *Alternatif* model pembelajaran manapun yang akan dipilih mahasiswa karena tidak menjadi masalah dalam penilaian pengajar. Karena ketiga model penyajian materi perkuliahan mendapatkan pengakuan atau penilaian yang sama dari para pengajar. Jika mahasiswa dapat menyelesaikan program perkuliahannya dan lulus melalui cara *konvensional* atau sepenuhnya melalui jaringan

*internet*, atau bahkan melalui perpaduan kedua model ini, maka pihak institusi penyelenggara pendidikan akan memberikan pengakuan yang sama atas model pembelajaran yang diterapkan. Keadaan yang sangat *fleksibel* ini dinilai sangat membantu mahasiswa untuk mempercepat penyelesaian perkuliahannya.

Sedangkan manfaat penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran jelas tidak diragukan lagi, yang 10 manfaat terbaiknya adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. E-learning membawa pengetahuan kepada kita; bukan kita yang pergi untuk mendapatkan pengetahuan. Kita dapat belajar dan mengakses pengetahuan kapanpun dan bagaimanapun.
- b. E-learning membebaskan pikiran kita dan memperbaiki cara berpikir kita. Dengan bere-learning kita dapat meng-update kemampuan yang kita miliki, meningkatkan karir, serta belajar dengan cara yang menyenangkan.
- c. Karena e-learning merupakan fenomena dunia, siswa dapat menjalin komunikasi dengan siapapun di dunia ini, tanpa ada batasan.
- d. E-learning meningkatkan kemampuan computer dan komunikasi karena pembelajaran dengan e-learning bersifat praktikal dan aktif seperti forum (grup), chat rooms, dan tidak terbatas pada jadwal dan buku yang tealah dibutuhkan. Kemampuan belajar terasah dengan baik melalui e-learning.

---

<sup>30</sup> Ariyawan Agung Nugroho, *Pemanfaatan E-Learnng Sebagai Salah Satu Bentuk Penerapan TIK Dalam Proses Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 2, 2008) 7-8

- e. E-learning tidak terbatas pada satu bidang saja, karenanya tiap orang dapat mempelajari ilmu apapun yang ia sukai baik yang berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pekerjaan ataupun sekolahnya.
- f. E-learning menyediakan sumber belajar yang tidak terbatas dan tidak sekedar audiovisual.
- g. Karena e-learning bersifat individu, siswa dapat terhindar dari stress dan tekanan yang biasa dialami saat mengikuti pembelajaran secara tradisional. Dengan e-learning, siswa dapat misalnya mengikuti ujian ketika ia siap dan terlibat dalam berbagai proyek sebagai tugas siswa.
- h. E-learning bersifat interaktif dan inovatif. Suatu pelajaran dapat diajarkan melalui kuis different it is interactive and innovative. Suatu pelajaran dapat diajarkan melalui gambar maupun grafik dan proses pembelajaran seringkali berlangsung tanpa disadari oleh siswa.
- i. E-learning sangat menekankan pada kerja tim dan interaksi. Dan karena e-learning melibatkan penggunaan teknologi secara ekstensif, tanpa sadar siswa akan lebih familiar atau mahir dan karenanya percaya diri berhubungan dengan teknologi.
- j. E-learning membangun keingintahuan dan kreativitas siswa karena siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai situs yang berbeda melalui World Wide Web dan kemudian menemukan, memahami serta menyelesaikan sekumpulan tugas secara mandiri. Dalam e-learning, siswa tidak selalu berada dalam ruang kelas. Karenanya, lingkungan pembelajaran sangat membuka pintu akan masuknya pemikiran baru,

kecepatan belajar yang bervariasi, serta pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda dan kreatif. Dengan kata lain, e-learning telah menciptakan dunia baru dimana pembelajaran bersifat abadi dan tidak terbatas.

### C. Penelusuran Akademik

#### 1. Pengertian Informasi Akademik

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.<sup>31</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik menyebutkan bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional.<sup>32</sup> Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima.<sup>33</sup> Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.<sup>34</sup>

Sumber-sumber informasi banyak jenisnya. Buku, majalah, surat kabar, radio, tape recorder, CD-ROM, disket komputer, brosur, pamflet, dan media rekaman informasi lainnya merupakan tempat disimpannya informasi atau katakanlah sumber-sumber informasi, khususnya informasi terekam.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 28.

<sup>32</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik

<sup>33</sup> Andri Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Gava. Media, 2003), 6.

<sup>34</sup> Jogiyanto, *Analisis dan Disain Sitem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 8

<sup>35</sup> Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 31.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil kesaksian atau rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi.

Perilaku pencarian Informasi Menurut Wilson sebagaimana yang dikutip oleh Yusuf dalam Winarsih dan Sri Ati adalah perilaku pencarian tingkat mikro, yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan semua jenis system informasi.<sup>36</sup> Pencarian informasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pengguna, semakin tinggi kebutuhan akan informasi yang diinginkan, maka akan semakin tinggi pula pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa.

## **2. Kebutuhan Informasi Akademik**

Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Hal tersebut berdampak pada cara pemenuhan yang berbeda-beda pula antara satu individu dengan individu lainnya. Line sebagaimana yang dikutip oleh Laloo dalam Winarsih dan Sri Ati mendefinisikan kebutuhan informasi sebagai informasi yang seharusnya dimiliki individu untuk pekerjaannya, risetnya, pendidikannya, hiburannya, dan sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Winarti, Sri Ati, *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang*, (jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 2 No. 4, Tahun 2013), 10. Diakses melalui <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>

<sup>37</sup> Winarti, Sri Ati, *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang...*, 11

Pendapat mengenai hierarki kebutuhan individu dikemukakan oleh Katz, Gurevitch, dan Hass sebagai mana yang dikutip oleh Yusuf dalam Winarsih dan Sri Ati sebagai berikut :

a. Kebutuhan Kognitif

Berhubungan dengan kebutuhan memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pengalaman individu tentang lingkungan.

b. Kebutuhan afektif

Berhubungan dengan penguatan estetis, hal-hal menyenangkan atau pengalaman-pengalaman emosional.

c. Kebutuhan Integritas personal (*personal Integrative needs*)

Kebutuhan ini berhubungan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas dan status individu.

d. Kebutuhan integritas social (*social intergrative needs*)

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman dan orang lain di dunia.

e. Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*)

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan tegangan dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kebutuhan informasi seseorang akan semakin meningkat sesuai dengan situasi dan

---

<sup>38</sup> Winarti, Sri Ati, *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang...*, 11

kondisinya. Disamping itu, kebutuhan informasi bagi setiap individu antara lain untuk menambah pengetahuan, untuk menambah wawasan dalam mengelola emosional, untuk menambah kemampuan individu berdasarkan jenjang pendidikan dan pengalaman, untuk mengikuti perkembangan informasi yang up to date, serta mencari informasi yang menjadi media hiburan sebagai solusi dari tekanan tugas ataupun pekerjaan.

### 3. Karakteristik Informasi Akademik

Menurut Ellis seperti yang dikutip oleh Donal O. Case dalam Nur Riani, terdapat beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi yaitu :

a. *Starting*

setiap individu mulai mencari informasi, misalnya bertanya pada seseorang yang ahli di salah satu bidang keilmuan yang dimintai oleh individu tersebut. Pencarian awal bisa dilakukan di perpustakaan, di rumah bahkan bertanya kepada siapapun yang dianggap bisa membantu. Penelusuran sumber informasi juga dapat membantu menemukan literature aslinya.

b. *Chaining*

Menulis hal-hal yang dianggap penting dalam catatan-catatan kecil, menghubungkan informasi atau materi aoa yang akan dicari nantinya.

c. *Browsing*

suatu kegiatan mencari informasi yang terstruktur atau semi terstruktur. Jika kegiatan ini dilakukan di perpustakaan, di pusat-pusat

informasi, atau media maka orang dapat melakukan proses pencarian dengan cara melihat-lihat secara umum sumber-sumber informasi yang ada. Jika proses pencarian menggunakan media online, internet, proses *browsing* bisa dilakukan dengan mencarinya pada kotak pencarian yang tersedia seperti *search engine* Google, Yahoo, atau lainnya, dengan mengetik kata kunci informasi yang relevan dan dibutuhkan.

d. *Differentiating*

pemilihan data mana yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu. Langkah ini akan sangat jelas jika kita mencari informasi melalui media online, internet. Jajaran indek dan kata kunci ditampilkan oleh hasil pencarian awal di atas, kita bisa memilih, mengevaluasi, dan menetapkan informasi apa yang akan kita ambil untuk mendukung pekerjaan kita.

e. *Monitoring*

Selalu memantau atau mencari informasi-informasi yang terbaru. Informasi terbaru hasil carian ini biasanya ditandai dengan tahun kelahiran informasi.

f. *Extracting*

Mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu. Orang bisa memilih tema, topik, atau informasi manapun yang dianggap sesuai dengan pilihannya. Misalnya mengambil salah satu file dari sebuah *World Wide Web(WWW)* dari internet.

g. *Verifying*,

mengecek keakuratan dari data yang telah diambil. Terkadang seseorang tidak hanya mengambil satu topic atau satu tema dari hasil carian yang ditunjukan oleh jajaran indeks di media online, misalnya kita membutuhkan informasi tentang defenisi “ Perpustakaan”, maka sejatinya kita biasanya tidak hanya mengambil salah satu defenisi dari satu pendapat orang. Biasa jadi kita mengambil sejumlah defenisi dari berbagai sumber dan dari beberapa ahli. Telitilah dan verifikasilah setiap defenisi itu, kemudian terapkan defenisi mana yang akan diambil.<sup>2</sup>

h. *Ending*

Merupakan akhir dari proses pencarian, pencarian dapat dikatakan selesai dan kita dapat meninggalkan perpustakaan, atau pun menutup computer.<sup>39</sup>

#### 4. Jenis-Jenis Informasi Akademik

Menurut Kosasih ada beberapa jenis informasi akademik antara lain sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Informasi berdasarkan fungsi adalah informasi berdasarkan materi dan kegunaan informasi. Informasi jenis ini antara lain adalah informasi yang menambah pengetahuan dan informasi yang mengajari pembaca (informasi edukatif). Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya, peristiwa-peristiwa bencana alam, pembangunan daerah, kegiatan

---

<sup>39</sup> Nur Riani, *Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (studi Literasi)*, (Jurnal Publis, Vol.1, No. 2 Tahun 2017), 18

<sup>40</sup> Kosasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 130-131.

selebritis, dan sebagainya. Informasi edukatif contohnya tulisan teknik belajar yang jitu, tips berbicara di depan umum, cara jitu menjadi programmer komputer dan sebagainya.

- b. Informasi berdasarkan format penyajian adalah informasi berdasarkan bentuk penyajian informasi. Informasi jenis ini antara lain berupa foto, karikatur, lukisan, abstrak dan tulisan teks.
- c. Informasi berdasarkan lokasi peristiwa adalah informasi berdasarkan lokasi peristiwa berlangsung, yaitu informasi dari dalam negeri dan informasi dari luar negeri.
- d. Informasi berdasarkan bidang kehidupan adalah informasi berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada, misalnya pendidikan, olahraga, music, sastra, budaya, dan IPTEK.

Menurut Pawit informasi terdiri dari dua jenis yaitu informasi lisan dan informasi terekam. Informasi yang dapat di pertanggung jawabkan adalah informasi yang terekam. Karena informasi ini mempunyai media penyimpanan. Informasi terekam ini juga dapat dibedakan antara yang ilmiah dengan yang tidak ilmiah. Informasi yang ilmiah adalah informasi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ilmiah dan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi yang tergolong bersifat ilmiah ini pada dasarnya adalah berupa keterangan atau informasi yang mengandung fakta dan data yang bias digunakan untuk kepentingan ilmiah. Data dan informasi jenis ini pada umumnya diperoleh melalui studi tertentu yang juga berdasarkan

prinsip ilmiah. Semua informasi atau data tersebut diperoleh melalui kegiatan penelitian yang serius.<sup>41</sup>

## 5. Cara Memperoleh Informasi Akademik

Menurut Yusuf penelusuran informasi akademik dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:<sup>42</sup>

1. Telusur dokumen: penelusuran dimulai dengan identifikasi dokumen atau sumber, baru dari sini dihasilkan informasi aktual.
2. Telusur informasi: penelusuran dimulai dengan informasi yang diperoleh dari bank data, kumpulan data, atau perorangan.

Telusur dokumen dan telusur informasi merupakan metode dalam penelusuran. Telusur dokumen merupakan salah satu strategi dalam mengenali dokumen maupun sumber-sumber informasi yang ada di database. Telusur dokumen biasanya memanfaatkan search engine sebagai jalur akses dalam mengidentifikasi sumber-sumber informasi. Telusur informasi merupakan metode akses yang langsung memanfaatkan bank data maupun database sebagai rujukan dalam mendapatkan informasi.

Dilihat dari cara dan juga alat yang digunakan, Yusuf mengemukakan bahwa penelusuran dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Pawit, *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 80.

<sup>42</sup> M. Yusuf dan Subekti Priyo, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*, Jakarta: Kencana, 2010), 21.

<sup>43</sup> M. Yusuf dan Subekti Priyo, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*..., 23.

1. Penelusuran Informasi Konvensional: penelusuran yang dilakukan dengan dan melalui cara-cara konvensional/manual seperti menggunakan kartu katalog, kamus, ensiklopedi, bibliografi, indeks, dan sebagainya.
2. Penelusuran Informasi Digital: penelusuran yang dilakukan dengan dan melalui media digital atau elektronik seperti melalui OPAC (Online Public Access Catalog), Search Engine (di Internet), Database Online, Jurnal Elektronik, Reference Online, dan informasi lain yang tersedia secara elektronik/digital.

Penelusuran Informasi Konvensional merupakan penelusuran yang dilakukan dengan cara manual tanpa memanfaatkan bantuan layanan internet sebagai jalur akses. Penelusuran Informasi Konvensional adalah penelusuran langsung ke sumber-sumber informasi tercetak/printed contohnya, melalui pemanfaatan kamus, ensiklopedi, bibliografi, indeks, dan sebagainya. Sumber-sumber informasi tercetak dapat dijumpai di layanan referensi dalam suatu perpustakaan.

Penelusuran informasi digital merupakan penelusuran yang dilakukan dengan pemanfaatan layanan internet sebagai titik akses yang menjadi dasar dalam penemuan kembali informasi, misalnya, pemanfaatan OPAC (*Online Public Access Catalog*), Search Engine, Database Online, Jurnal Elektronik. Namun pada layanan penelusuran informasi, perbedaan tersebut seringkali diabaikan dikarenakan banyak pemakai yang memilih menggunakan berbagai cara untuk memperoleh apa yang dikehendaki. Bahkan seringkali terjadi penelusuran informasi menggunakan kombinasi dari perangkat penelusuran

konvensional dan digital untuk mendapatkan data atau informasi setepat mungkin.<sup>44</sup>

Menurut Laura B. Cohen (1996) dalam artikelnya *Conducting Research on the Internet* (<http://www.internettutorials.net/>), ada beberapa cara untuk mencari informasi akademik di internet, antara lain:

1. Membuka situs web secara langsung, yaitu jika telah mengetahui alamat situsnya.
2. Menjelajahi situs web.
3. Menjelajahi isi direktori internet
4. Memanfaatkan mesin pencari.
5. Memanfaatkan informasi yang disediakan universitas atau lembaga lain.
6. Menjelajahi informasi yang disimpan dalam database situs web.
7. Bergabung dengan forum diskusi atau mailing list.
8. Membaca blog dan sejenisnya.

Menurut pendapat Laura B. Cohen di atas, dapat dikemukakan bahwa, metode penelusuran maupun pencarian informasi dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan fitur-fitur internet dengan efektif sebagai referensi dalam penelusuran informasi. Menurut Yusuf ada beberapa hal penting dalam penelusuran:<sup>45</sup>

1. Kunci Telusur yakni merupakan karakteristik informasi atau dokumen yang dapat digunakan untuk keperluan telusur dan pemilihan dokumen /

---

<sup>44</sup> M. Yusuf dan Subekti Priyo, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*..., 24.

<sup>45</sup> M. Yusuf dan Subekti Priyo, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*..., 25-26

informasi. Sebagai contoh adalah data atau informasi kebutuhan yang diberikan oleh pemakai seperti subyek, nama penulis, judul, tahun terbit, geografis, dan sebagainya.

2. Pencatatan Pertanyaan merupakan sebuah prosedur yang akan membantu penelusur dalam proses penelusuran terutama untuk keperluan:
  - a. Menghindari pengulangan penelusuran
  - b. Bahan evaluasi temu balik informasi, termasuk analisis prosedur yang digunakan dan efektifitasnya
  - c. Identifikasi kebutuhan informasi dan dokumen.
  - d. Pencatatan pertanyaan yang diajukan pemakai.
  - e. Memahami bahasa dokumenter dari pemakai, misal ada pemakai yang memakai istilah kera namun dalam perpustakaan dikenal sebagai macacaicus.
  - f. Evaluasi

#### **6. Manfaat Informasi Akademik Bagi Siswa**

Menurut Yakub dalam Janner Simarmata dkk, menjelaskan bahwa manfaat informasi akademik yaitu :

- a. Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan

Untuk melihat kesuksesan mutu layanan yaitu dengan membandingkan asumsi yang konkrit diterima dengan apa yang diharapkan para pelanggan pendidikan, jika layanan yang diterima sesuai dengan yang diharapkan maka mutu layanan dapat dikatakan baik dapat memuaskan pelanggan dan sebaliknya. Salah satu tujuan pelaksanaan fungsi manajemen yakni untuk

proses pengambilan keputusan yang dimana membutuhkan sebuah informasi. System informasi manajemen merupakan alat atau sarana dalam menyediakan informasi bagi para pengelola lembaga pendidikan dan proses penyajian informasi pendidikan dimulai dari pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi.

b. Peningkatan Produktivitas

System informasi manajemen hadir atas perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dengan adanya penerapan system informasi manajemen diharapkan dapat mampu meningkatkan produktivitas lembaga pendidikan, untuk mendukung kegiatan operasional sekolah sehari-hari menyiapkan dokumen-dokumen secara efisien dan efektif dalam memberikan layanan informasi kepada para pelanggan sekolah yakni pelanggan internal dan pelanggan eksternal. System informasi manajemen sangat membantu kepala sekolah dalam memberikan informasi mengenai internal dan eksternal. Informasi internal untuk mengetahui kekuatan (strength) dan kelemahan (weaknes) sekolah sedangkan informasi eksternal untuk mengingatkan adanya bebrbagi peluang (opportunity) dan ancaman lembaga pendidikan.

**7. Pandemi Covid-19**

World Healt Organization (WHO) sebagai badan kesehatan PBB telah menetapkan pandemi Covid-19 pada hari kamis tanggal 21 Maret 2020 lalu. Setelah wabah Covid-19 menjangkit hingga 126.063 kasus, dengan total korban tewas 4.616 orang dan sembuh 67.071 orang. Pada 30

April 2020 total 3.090.445 orang telah dilaporkan dikonfirmasi untuk penyakit Corona Virus (covid-19) secara global. Di antara ini adalah 217.769 kematian yang dilaporkan terkait dengan Covid-19. Pada tanggal 30 April 2020 pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 10.118 orang dengan Covid-19 yang dikonfirmasi, ada 792 kematian terkait Covid-19 yang dilaporkan dan 1.522 pasien telah pulih dari penyakit ini.

Who bekerjasama dengan pemerintah Indonesia untuk memantau situasi dan mencegah penyebaran penyakit lebih lanjut. Dirjen WHO, Dr. Tedros Adhanom Gtepreyesus mengatakan penetapan ini dilakukan mengingat tingkat penyebaran dan keparahan yang mengkhawatirkan dari Virus Corona. Virus Corona menyebar ke banyak orang di beberapa Negara dalam waktu yang bersamaan dan bertambah signifikan serta berkelanjutan secara global sampai ke 114 negara.

Pandemic Covid-19 tentu saja memberikan Dampak yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan manusia saat ini. Salah satunya pada bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Ada 6 (enam) poin penting yang tertuang di dalam surat edaran tersebut sehubungan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang harus disikapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah, yaitu (1) pelaksanaan Ujian Nasional, (2) proses Belajar dari Rumah, (3) Ujian Sekolah, (4) Kenaikan Kelas, (5)

Penerimaan Peserta Didik Baru, dan (6) Dana Bantuan Operasional Sekolah.<sup>46</sup>

Terkait surat edaran dari Mendikbud maka proses belajar mengajar di sekolah maupun kampus dilaksanakan secara daring/online. Ini dilakukan untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Selain itu untuk menjalankan proses belajar mengajar agar tidak berhenti secara total.

#### **D. Kendala Pemanfaatan E-Learning dalam Penelusuran Informasi**

Pembelajaran daring dengan pemanfaatan E-Learning dalam Penelusuran Informasi memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran. Namun selain manfaat ada beberapa kendala yang dihadapi baik oleh pengajar dan pembelajar dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa Pandemi serta Kajian pustaka.

##### **1. Kejahatan Cyber**

Berkembangnya teknologi juga tidak menutup kemungkinan adanya celah pada system pada sebuah aplikasi. Kejahatan Cyber menjadi ancaman dalam pembelajaran daring. Peretasan terhadap informasi pribadi yang berhasil diretas disalahgunakan untuk pemakai teknologi.

##### **2. Koneksi internet yang kurang**

Internet menjadi permasalahan bagi mayoritas orang. Tidak ada internet maka tidak ada pula pembelajaran daring. Ketidakstabilan koneksi internet

---

<sup>46</sup> Wakhudin, Fauzan Romadlon, Juliandi Siregar dkk, *Covid-19 Dalam Ragam Tunjauan Perspektif*, (MBridge Press : Yogyakarta, 2020), 33-35

tentu sangat mengganggu pembelajaran. Apalagi jika pembelajaran daring sedang berlangsung.

3. Kurang paham penggunaan teknologi

Kemampuan dalam menggunakan teknologi muktal diperlukan dalam pembelajaran daring ini. Bagi mereka yang tidak terlalu familiar atau tidak tertarik dengan teknologi tentunya menjadi kendala besar dalam pembelajaran daring.

4. Susahnya mengukur pemahaman dan kemampuan siswa

Pembelajaran daring susah untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa secara langsung kecuali diadakan telekomunikasi langsung. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas yang maba kita dapat dengan langsung melihat perkembangan siswa melalui perilakunya di kelas, berbeda dengan pembelajaran daring, kita melihat kemampuan dan pemahaman mereka, dari tugas yang mereka kerjakan.

5. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran

Dalam pembelejaran daring, duplikasi tugas yang dibuat siswa tidak dapat dihindari dan terkandang tidak dapat dikontrol. Karena banyaknya informasi yang didapat dari internet. Terkadang mahasiswanya hanya menyalinnya dan langsung mengumpulkannya sebagai tugas tanpa menulis ulang dengan pemahaman sendiri.

6. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran

Interaksi antara pengajar dan pembelajar diperlukan dalam pembelajaran sehingga pengajar dapat menilai kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotorik pembelajar secara utuh. Dalam pembelajaran daring banyak factor yang menyebabkan kurangnya interaksi pembelajaran salah satunya adalah signal internet yang kurang baik.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pemanfaatan e-learning dalam penelusuran informasi akademik selama masa pandemi Covid-19 tidak hanya sebatassulitnya jaringan internet, kurangnya kuota internet, serta adanya kejahatan sistem teknologi, juga kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dan sulitnya siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini tentunya menjadi kendala yang harus dihadapi oleh siswa, guru dan orang tua. Oleh sebab itu, perlu adanya peran dari setiap pihak agar pembelajaran e-learning dalam penelusuran informasi akademik dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

---

<sup>47</sup> Ketut Sudarsana, Ni Gusti Ayu Made, Yeni Lestari dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Yayan Kita Menulis : Medan 2020), 47-48

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ialah penelitian dengan mengamati kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga.<sup>48</sup> Jadi metode ini merupakan metode pengumpulan data atau fakta-fakta yang terjadi dilokasi penelitian melalui wawancara secara sistematis dan berlandaskan dengan objek penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>49</sup> Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.<sup>50</sup>

Metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan kajian ini untuk menjelaskan pemanfaatan *E-Learning* siswa dalam penelusuran informasi akademik selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dan kendala pemanfaatan *E-Learning* siswa dalam

---

<sup>48</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2007), 143

<sup>49</sup> Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

<sup>50</sup> Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 67.

penelusuran informasi akademik selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Lokasi dalam penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar yang beralamat JL. Soekarno Hatta Lampeneurut Ujong Blang, Kec, Darul Imarah Aceh Besar. Rentang waktu yang penelitian lakukan untuk penelitian ini mulai dari tanggal 15 Desember s/d 22 Desember 2020.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.<sup>51</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah penelusuran informasi akademik selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dan kendala pemanfaatan *E-Learning* siswa dalam penelusuran informasi akademik selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama

---

<sup>51</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 78.

penelitian.<sup>52</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>53</sup> Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu subjek yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan menentukan kriteria kepada subjek tersebut.<sup>54</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah, 1 orang guru dan 12 orang siswa SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Bes yang masing-masing terdiri dari 4 orang siswa kelas X, 4 orang siswa kelas XI dan 4 orang siswa kelas XII.

Adapun yang menjadi kriteria informan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pernah terlibat aktif dalam proses penulisan informasi akademik.
2. Bagian dari anggota serta petugas perpustakaan.
3. Bersedia menjadi informan penelitian.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan dua cara yakni dengan tatap muka langsung dengan pihak informan bagi yang bersedia, dan wawancara melalui online dengan memanfaatkan media online seperti mengirimkan instrumen wawancara melalui email, washaap dan lainnya. Hal ini dilakukan karena mengingat masih terdapatnya wabah Covid-19.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 171.

<sup>53</sup> Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), 92.

<sup>54</sup> Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 67.

## **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>55</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci dan dokumentasi.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>56</sup> Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literaturbacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik yaitu:

#### **1. Wawancara**

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih

---

<sup>55</sup> Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...)*, 132.

<sup>56</sup> Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, 132

<sup>57</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial, .....*,118

untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah 1 orang guru, dan 12 orang siswa yang memiliki pengetahuan terkait objek yang diteliti. Pengambilan informan ini menggunakan teknik purposive sampling yakni pengambilan informan dengan menentukan kriteria pada informan tersebut. Adapun kriteria informan penelitian ini ialah (1) anggota perpustakaan, (2) aktif melakukan kunjungan setiap minggunya dan (3) bersedia dijadikan informan penelitian. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>58</sup> Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data profil, perpustakaan data kunjungan dan foto-foto penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

---

<sup>58</sup> Basrowi& Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematisnya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.<sup>59</sup>

### **3. Penarikan Kesimpulan**

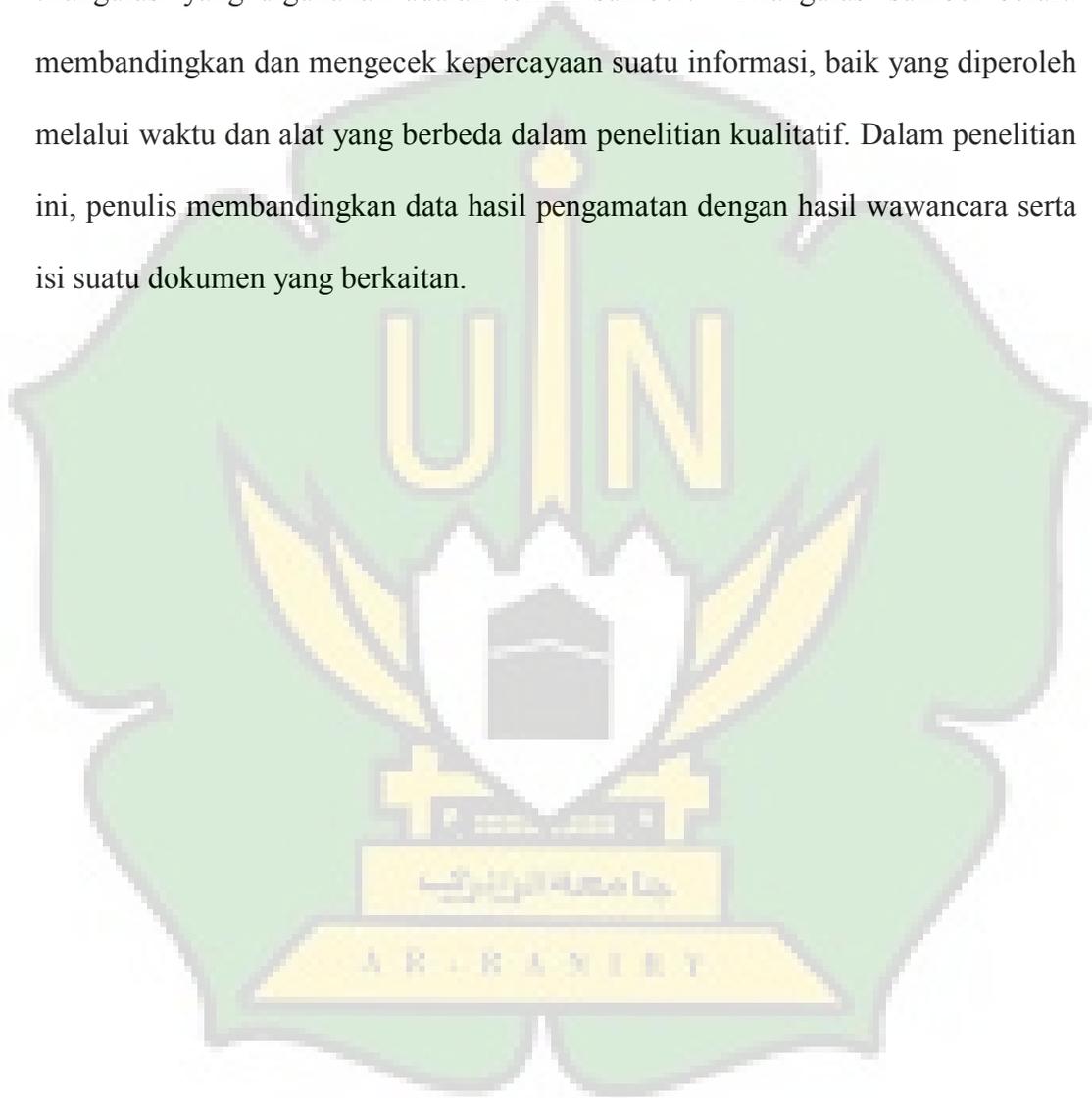
Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada gabungan informasi tersebut. Penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan berupa verifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 62

<sup>60</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

Adapun untuk memeriksa data, dilakukan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik sumber.<sup>61</sup> Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta isi suatu dokumen yang berkaitan.



---

<sup>61</sup> Moleong, *Metodologi Penulisan...*, 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Sejarah singkat sekolah SMA 1 Darul Imarah Aceh Besar**

SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar pertama sekali berdiri bulan Maret 1993. Berawal dari hibah masyarakat Lampeuneurut Gampong untuk pendirian Sekolah Menengah Atas yang pertama di daerah Lampeuneurut. Pertama-tama didirikan dengan nama SMA Negeri 1 Darul Imarah, Beberapa tahun kemudian berubah menjadi SMA Negeri 1 Darul Imarah Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Pernah juga berubah menjadi SMU Negeri 1 Darul Imarah. Lalu berubah lagi menjadi SMA Negeri 1 Darul Imarah. Tahun 2014 menjadi SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah. Terakhir tahun 2016 menjadi SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar sampai sekarang. Pertama berdirinya sekolah hanya menerima 1 (satu) kelas rombongan belajar sejumlah +/- 40 orang siswa untuk kelas 1 SMA. Perbandingan sekolah dulu dan sekarang adalah perubahan yang terjadi dari segi staf pengajar, jumlah siswa, hingga perkembangan sekolah dalam kondisi sekarang.<sup>62</sup>

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar**

###### **a. Visi**

“Berkarakter, Cerdas, Terampil Berdasarkan Iptek Dan Imtaq”

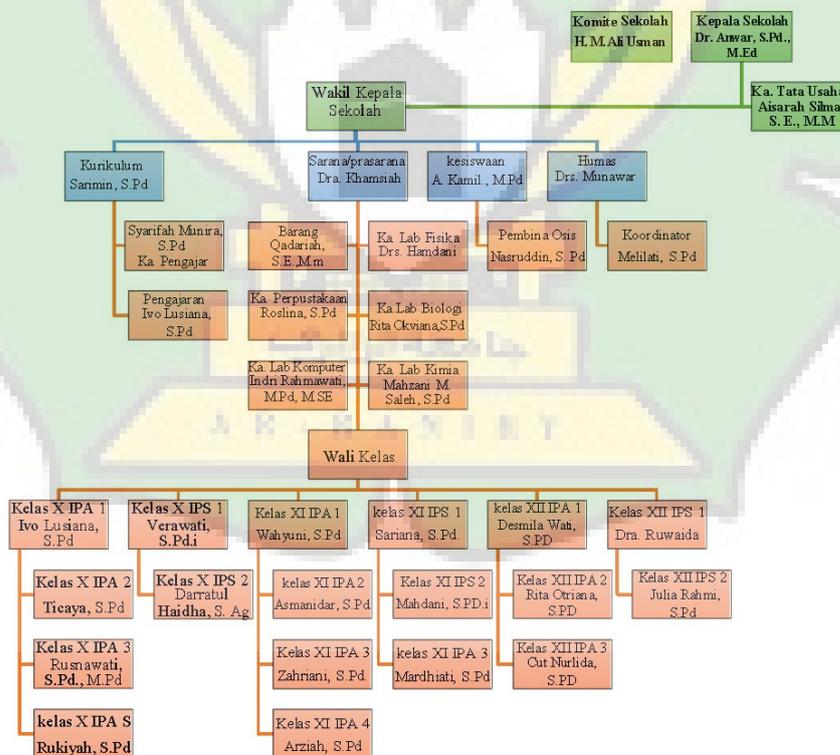
---

<sup>62</sup> Profile Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

## b. Misi

- 1) Menciptakan budaya dan lingkungan kelas yang menumbuh-kembangkan karakter.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Mengembangkan kecakapan hidup siswa sesuai bakat, minat dan tuntutan zaman.
- 4) Membudayakan sekolah hijau, bersih, sehat, indah, nyaman dan aman.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mendukung program pendidikan sekolah.

## 3. Struktural Organisasi Sekolah



## B. Hasil Penelitian

### 1. Pemanfaatan *E-Learning* siswa dalam penelusuran informasi akademik selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

#### a) Pemanfaatan *E-Learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar ibu Rusnawati mengatakan bahwa *e-learning* memang diwajibkan untuk digunakan oleh siswa sebagai suatu konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentunya menjadikan guru harus mampu menggunakan teknologi agar tidak ada kesalahan saat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa<sup>63</sup>. Berdasarkan wawancara dengan siswa Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang tidak memahami penggunaan *e-learning*. Hal ini terjadi karena sebahagian dari para siswa belum memahami dalam penggunaan teknologi, dimana penggunaan teknologi digital yang harus dipelajari seperti hardware, software serta aplikasi. Semua materi serta soal-soal yang diberikan oleh guru disampaikan kepada siswa melalui aplikasi yang digunakan seperti . Tidak adanya interaksi secara langsung (tatap muka) antara guru dan siswa juga menjadi kendala untuk siswa dalam pemanfaatan *e-learning* yang berdampak siswa cenderung akan bermain-main dalam jam belajar. Sisi lain ada juga siswa yang mengerti dengan pembelajaran *e-learning*. Bagi siswa yang telah terbiasa dalam menggunakan teknologi, proses pembelajaran *e-learning* akan menjadi mudah. Siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam penggunaan fitur-

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Rusnawati, Guru Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 14 Juni 2021.

fitur/aplikasi yang digunakan seperti *google classroom*, *zoom*, ruang guru dan *youtube*. *Google classroom*, *zoom*, ruang guru dan *youtube* dimanfaatkan sebagai sarana menyampaikan materi baik berupa catatan ataupun latihan<sup>64</sup>.

#### **b) Model *E-Learning***

Adapun sosialisasi yang dilakukan kepala sekolah dan guru memberikan sosialisasi kepada siswa-siswi tentang *e-learning*, dengan demikian diharapkan siswa mampu menggunakan teknologi tanpa merasa khawatir akan kesalahan yang dibuat. Banyak siswa yang sudah paham untuk memakai aplikasi WhatsApp, namun ada juga siswa yang belum paham dalam menggunakan aplikasi *zoom-meeting* dan *google form*, ruang guru, dan video yang diakses melalui *youtube*<sup>65</sup>. Selanjutnya untuk model pembelajaran yang digunakan oleh siswa adalah media *zoom-meeting*, *google form*, ruang guru, video *youtube*, selama ujian berlangsung serta memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai sarana pengiriman materi ujian sekolah siswa. Apabila ada siswa yang tidak memahami materi pembelajaran maka siswa akan mendapatkan penjelasan melalui video yang dikirimkan oleh guru yang bersangkutan serta siswa disarankan untuk melakukan personal chat kepada guru yang bersangkutan untuk lebih memudahkann siswa bertanya materi bab beapa yang belum dipahami oleh siswa. Didalam proses pembelejaran online kegiatan pembelajaran cenderung lebih sering menggunakan aplikasi *zoom* dan *google clasroom*. Aplikasi *zoom* dapat membantu para siswa

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ade Rizki Fahrizal, Ardian Naufal Satria, Camalia, dkk siswa Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 15 Juni 2021

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Rusnawati, Guru Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 14 Juni 2021.

untuk bertatap muka melalui media tersebut, kemudian beberapa kelebihan yang terdapat dalam aplikasi *zoom* seperti dapat memuat sampai 100 pengguna aplikasi ini dalam satu pertemuan. Siswa dan guru dapat mengirikan teks ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Aplikasi *zoom* juga dapat mengirimkan tangkapan layar serta video dan gambar saat pembelajaran berlangsung. Dengan aplikasi *zoom* dapat membuat guru menjadi kreatif dan siswa menjadi lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Untuk keperluan pemberian tugas dan materi *google clasroom* dapat menjadi salah satu aplikasi yang sangat membantu, dimana aplikasi ini dapat dengan mudah digunakan oleh guru dan siswa serta penyampaian tugas dan materi yang tanpa harus menggunakan kertas. Kemudian dengan aplikasi ini materi dan soal yang diberikan oleh guru dapat lebih tersusun dengan rapi. Hal ini membuat aplikasi ini menjadi alternatif dalam proses pembelajaran online. Pembelajaran melalui daring ini sudah dilakukan sejak awal bulan Maret. Sebagaimana kita ketahui hal ini juga dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19<sup>66</sup>.

Sekolah SMA N 1 Darul Imarah sendiri tidak menyediakan program khusus yang untuk dapat diakses oleh siswa dan siswi seperti pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh sebab itu sekolah hanya menggunakan aplikasi yang tersedia di play store untuk di download dan kemudian di manfaatkan sebagai sarana pembelajaran siswa selama covid-19.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Rusnawati, Guru Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 14 Juni 2021

### c) Fungsi dan Manfaat *E-Learning*

Menurut siswa selama covid-19 pembelajaran dilakukan dengan daring. Hal ini dilakukan karena mengingat isi surat himbauan tentang Covid-19 maka diberlakukan pembelajaran daring atau jarak jauh. Selama covid-19 pemanfaatan E-Learning menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh sekolah dalam proses pembelajaran manfaat e-learning bagi siswa yaitu : (1) Dapat mempersingkat waktu belajar pada siswa dan membuat biaya study lebih ekonomis. (2) *E-learning* mempermudah interaksi antara siswa dengan bahan materi. (3) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan pelajaran setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu siswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. (4) Dengan e-learning proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi dalam ruangan saja, tetapi dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran. Namun ada juga melakukan tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan, serta melakukan pergantian jam sekolah atau shif setiap kelas.<sup>67</sup> Hal ini juga dilakukan karena mengingat tidak semua siswa memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.

Beberapa siswa mengatakan bahwa daring atau *E-learning* sudah lumayan memadai atau dapat dikatakan bagus. Namun siswa lebih cenderung memilih

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ade Rizki Fahrizal, Ardian Naufal Satria, Camalia, dkk siswa Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 15 Juni 2021

belajar tatap muka karena siswa dapat menerima informasi yang sangat jelas dari guru karena lengkap dengan penjelasan serta contoh yang akurat.<sup>68</sup>

#### **d) Informasi Akademik**

perkembangan informasi yang semakin cepat, menjadikan informasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kebutuhan masyarakat saat ini khususnya kebutuhan didalam dunia pendidikan. Informasi menjadi hal penting yang setara dengan kebutuhan makan sehari-hari. Informasi telah menjadi alat masyarakat untuk mengambil keputusan-keputusan baik individu maupun organisasi resmi. Tanpa adanya informasi yang pasti, pengambilan keputusan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.

Muin mengatakan bahwa temu balik informasi merupakan istilah yang mengacu pada temu balik dokumen atau data dari fakta yang dimiliki unit informasi atau perpustakaan. Sedangkan penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki perpustakaan.

Penerapan *e-learning* sangat membantu siswa dalam pengaksesan informasi akademik proses belajar mengajar secara online. Bagi siswa yang tidak mempunyai *smartphone* maka guru menyediakan materi ajar kemudian siswa menjemput materi tersebut ke sekolah, lalu dikerjakan di rumah

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ade Rizki Fahrizal, Ardian Naufal Satria, Camalia, dkk siswa Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 15 Juni 2021

masing-masing. Ini merupakan sebuah solusi yang diberikan oleh sekolah kepada para siswa dalam menyampaikan informasi akademik.<sup>69</sup>

Siswa dan siswi menelusuri informasi dengan menggunakan aplikasi atau alat pencarian seperti google chrome, firefox dan juga youtube. Adapun siswa menggunakan aplikasi tersebut dengan berbagai tujuan. Dimana google chrome dan firefox digunakan sebagai sarana pencarian informasi untuk mencari buku atau artikel yang mereka butuhkan untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan youtube lebih sering digunakan untuk mengakses mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran yang harus di praktekan. Adapun mata pelajaran tersebut adalah matematika, fisika dan seni budaya. link untuk mengakses youtube tersebut diberikan secara gratis oleh guru kepada siswa melalui grup whatsapp.

#### **e) pengelompokan Informasi Akademik di Sekolah Darul Imarah**

Jenis informasi yang diakses di sekolah SMA 1 Darul Imarah adalah jenis informasi online yang diakses secara digital tanpa batas waktu dimana saja dan kapan saja. Informasi digital ini diakses melalui *google chrome* dan *firefox* dengan menggunakan *smartphone*. Dimana hasil dari pencarian informasi tersebut lebih cepat ditemukan daripada mengakses informasi secara konvensional. Informasi yang diakses secara konvensional adalah dengan mencari buku atau koran untuk menelusuri informasi secara satu persatu dan membutuhkan waktu yang lebih

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Rusnawati, Guru Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 14 Juni 2021.

lama. Penelusuran yang dilakukan dengan melalui media digital atau elektronik seperti melalui *whatsapp*, *zoom* dan *google classroom*. Dalam penyampainnya Informasi akademik yang disampaikan kepada siswa berupa materi pembelajaran yang ada di sekolah yang disampaikan menggunakan media digital yang telah ditentukan. Guru menyampaikan materi, serta latihan, atau tugas dengan mengirimkan link video agar dapat diakses oleh siswa mengenai materi pembelajaran yang dimaksud oleh guru mata pelajaran. Selain video ada juga guru yang memberikan materi dalam bentuk catatan atau modul yang harus disalin oleh siswa ke dalam buku tulis mereka guna untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik yang mereka perlukan. Disinilah pemanfaatan *e-learning* sangat kita daya gunakan agar informasi tersebut dapat disampaikan dengan baik kepada siswa.<sup>70</sup>

Selanjutnya siswa juga mengatakan bahwa informasi akademik yang mereka terima dari guru adalah berupa latihan, tugas, serta pembagian kelompok dalam mengerjakan tugas, bimbingan olimpiade, serta tentang osis. Hal ini tentunya kurang efektif dalam penelusuran informasi akademik. Karena siswa lebih fokus kepada tugas namun tidak sedikit mereka kurang memahami materi tersebut.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Rusnawati, Guru Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 14 Juni 2021.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ade Rizki Fahrizal, Ardian Naufal Satria, Camalia, dkk siswa Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 15 Juni 2021

#### **f) Cara memperoleh Informasi Akademik**

Penelusuran informasi yang siswa lakukan adalah dengan menggunakan penelusuran digital yaitu berupa hasil pencarian dari internet. Kelebihan dari penelusuran ini siswa dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu karena internet menyediakan berbagai jawaban atas pertanyaan dan soal-soal yang akan dikerjakan oleh siswa dengan hanya menunggu beberapa detik dan hanya membutuhkan koneksi internet. Sedangkan kekurangannya adalah siswa tidak memilih dan memilah sumber referensi mana yang dapat dijadikan bahan pembelajaran dan bahan untuk menyelesaikan tugas. Siswa lebih cenderung menggunakan blogspot atau wikipedia karena lebih mudah dan tersedia dengan jawaban sehingga siswa hanya perlu menyalin tanpa harus mencari tau sumber referensi tersebut. Hal sedemikian ini tentunya informasi siswa yang siswa telusuri sangat mudah dan cepat, namun juga menjadikan siswa lebih malas karena hanya menyalin serta tidak membandingkan lagi jawaban diinternet dan dibuku pelajaran mereka.<sup>72</sup>

#### **C. Kendala dalam pemanfaatan *E-learning* dalam penelusuran informasi akademik selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Darul Imarah**

##### **a) Kejahatan Cyber**

Dalam menjalankan aplikasi *google meet* atau *zoom* banyak terdapat kejahatan yang dilakukan oleh para peretas yang menggunakan identitas siswa untuk kepentingan pribadi mereka hal ini tentunya

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ade Rizki Fahrizal, Ardian Naufal Satria, Camalia, dkk siswa Sekolah SMA 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 15 Juni 2021

merugikan para siswa. Jika informasi pribadi yang dimiliki oleh siswa berhasil diretas tentu akan disalahgunakan oleh pemakai teknologi. Ini adalah ancaman paling berbahaya dalam pembelajaran daring.<sup>73</sup>

**b) Koneksi internet yang kurang**

Koneksi internet juga merupakan hal yang harus diperhatikan, selain jaringan yang tiba-tiba hilang atau terputus dalam koneksi *zoom* atau *google meet* membuat siswa dan guru merasa kesulitan dalam berkomunikasi serta menyampaikan materi. Perbedaan tempat tinggal baik siswa maupun guru membuat koneksi internet juga berbeda. Ada yang memiliki akses lebih mudah dekat dengan kota ada juga yang kesulitan karena berada jauh dari jangkauan internet. Berdasarkan hasil wawancara guru kembali dihadapkan dengan sulitnya untuk mendapatkan koneksi jaringan internet. Hal ini menyulitkan guru menyampaikan informasi dikarenakan metode pembelajaran yang membutuhkan koneksi jaringan internet yang baik. Metode aplikasi melalui via *whatsapp*, *zoom*, *google classroom* dan lain-lain tidak akan dapat berjalan dengan efektif sehingga segala informasi atau materi yang telah disusun dan dicantumkan oleh guru akan menjadi sia-sia.<sup>74</sup>

Tidak hanya guru siswa juga dihadapkan dengan hal yang sama.

Sebagian siswa yang berada pada jarak yang cukup jauh dari tempat yang

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Rusnawati, Guru Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 14 Juni 2021.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Rusnawati, Guru Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 14 Juni 2021.

memiliki koneksi jaringan internet yang bagus sangatlah kesulitan dalam mengikuti sistem pembelajaran online, dengan koneksi yang buruk tidak jarang siswa dihadapi dengan tidak responnya sistem apk yang digunakan oleh pihak sekolah. Untuk mendapatkan jaringan yang baik siswa harus mengeluarkan jumlah uang yang sangat membebani mereka agar dapat berjalannya proses pembelajaran.<sup>75</sup>

**c) Kurangnya pemahaman IT.**

Guru dan siswa saat ini haruslah dituntut untuk dapat memahami dalam penggunaan teknologi. Karena ilmu teknologi dapat membantu guru dan siswa untuk proses belajar dan mengajar. Pada masa pandemic saat ini guru haruslah dapat mengembangkan dan menemukan metode dalam penyampaian informasi secara online (Daring), metode yang digunakan seperti penyampaian materi melalui aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *goole classroom* dan lain-lain.

Di dalam penggunaan metode ini membutuhkan data akun website untuk dapat mengaplikasikannya. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa terdapatnya beberapa guru yang masih belum memahami penggunaan metode seperti ini. Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi informasi disebabkan karena ketakutan dan pertimbangan negatif dari penggunaan alat teknologi informasi seperti laptop dan HP.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan siswa Sekolah Dian Fadillah, Erna Juwita, dan Farida siswa SMA 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 16 Juni 2021

Ketakutan akan tindakan yang dapat merugikan alat-alat atau media digital. Hal ini berdampak pada kurangnya kepercayaan terdapat diri mereka sendiri menghambat guru dalam pemahaman pengguna teknologi informasi. Kemudian kurangnya perlengkapan yang dibutuhkan dalam mempelajari teknologi informasi, seperti ketiadaan Laptop atau komputer yang sangat berpengaruh terhadap perencanaan proses pembelajaran. Selain itu kurangnya waktu menjadikan kurangnya waktu untuk belajar dalam pengembangan diri terhadap teknologi informasi.

Sebagian guru juga mengatakan bahwa dibutuhkan waktu yang banyak untuk merancang proyek yang mencakup penggunaan teknologi baru dari pada dengan cara tradisional. Kesulitan seperti pembuatan akun website dan ketidak tahuan bagaimana cara memanfaatkan metode ini memberikan kesulitan bagi pihak guru dalam penyampaian informasi kepada siswa.<sup>76</sup> Sama halnya dengan guru, siswa juga dihadapkan dengan ketidak tahuannya dalam penggunaan metode belajar seperti ini.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan teknologi informasi diantaranya dikarenakan penerapan kurikulum lama belum sepenuhnya belum memanfaatkan pusat teknologi informasi. Kemudian sedikitnya dana yang disediakan untuk memenuhi penerapan pusat teknologi informasi yang menyebabkan terbatasnya fasilitas belajar seperti Komputer, gedung, serta jaringan internet. Ketidaktahuan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Rusnawati, Guru Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 14 Juni 2021.

siswa seperti tidak dalam penggunaan aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, *google classroom* dan lain-lain juga menyulitkan siswa untuk mendapatkan Informasi yang disampaikan oleh guru yang terdapat di dalamnya.

Dalam hal ini tentu saja peran orang tua sangat lah penting, namun siswa kembali dihadapkan dengan tidak pahamnya orang tua dalam teknologi sehingga mereka juga tidak bisa membantu siswa dalam belajar. Untuk menanggulangi hal ini sekolah memberikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yaitu dengan menyediakan sarana berbasis teknologi informasi dan komputer. Dimana guru dan siswa diberikan akses terhadap teknologi digital dan internet. Serta memberikan persyaratan dalam pemahaman komputer dalam proses penerimaan tenaga pengajar. selanjutnya bagi guru yang telah memiliki pemahaman terhadap teknologi informasi akan diarahkan untuk membimbing para siswa agar dapat memahami penggunaan teknologi informasi.

#### **d) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran**

Kendala yang dihadapi oleh guru adalah selain jaringan, tugas yang diberikan oleh guru lebih sering dikerjakan oleh orang tua, sehingga siswa tidak belajar dengan baik dan siswa menjadi lebih malas. Jika siswa sudah menjadi malas tentunya pembelajaran ini tidak efektif, interaksi antara guru, orang tua dan siswa tidak terjalin baik, melainkan siswa sama sekali tidak menambah khazanah ilmu pengetahuan mereka. Selain itu ada juga siswa yang melakukan copy paste dari internet untuk mempersingkat waktu

mengerjakan latihan dan tugas. Hal ini sangat disayangkan karena siswa tidak dapat belajar seperti biasanya, selain tidak efektif guru juga tidak mampu menilai langsung ketangkasan siswa saat belajar.<sup>77</sup>

**e) Faktor ekonomi**

*E-learning* dimanfaatkan oleh siswa tidak secara menyeluruh. Adapun siswa yang memanfaatkan *E-Learning* tersebut dengan baik adalah siswa-siswa yang memiliki minat belajar cukup tinggi, karena ada beberapa siswa yang bahkan tidak peduli dengan tugas dan bahkan ada yang langsung mengcopy paste dari internet agar tugas mereka cepat siap dan dikumpulkan tepat waktu. Adapun kendala yang dihadapi oleh sebagian siswa lainnya adalah, mereka yang memiliki minat belajar namun tidak memiliki fasilitas yang mendukung, karena faktor ekonomi dan tempat tinggal yang sulit untuk mengakses internet pada awal penerapan pembelajaran daring ada solusi dari pemerintah bahkan juga setiap pemilik kartu perdana memberikan kuota secara gratis untuk mendukung pendidikan di Indonesia. Namun seiring berjalan waktunya dan lamanya rentang masa pandemi Covid-19 di Indonesia tidak lagi tersedia kuota tersebut. Solusi yang diberikan oleh guru adalah sekolah dengan menggunakan shif untuk

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Rusnawati, Guru Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 14 Juni 2021.

mengatasi kerumunan yang terlalu banyak serta menerapkan protokol kesehatan agar dapat mencegah penularan virus tersebut.<sup>78</sup>

#### **g) E-Learning Tidak Dimanfaatkan Secara Maksimal**

Selain itu siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif jika dibandingkan dengan tatap muka, karena daring tidak bisa menyampaikan materi secara keseluruhan dan cenderung lebih sering mengerjakan tugas atau latihan, jika ada materi yang tidak dipahami siswa maka harus dibaca dari buku. Terlebih lagi menurut siswa materi pembelajaran bab sebelumnya belum dapat dipahami oleh siswa secara keseluruhan namun harus mengerjakan bab berikutnya yang bahkan belum membaca materi namun harus mengerjakan tugas atau latihan. Hal ini juga sebagai keluhan dari siswa yang melakukan pembelajaran daring.<sup>79</sup>

Kebanyakan siswa di sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar tidak suka dengan pembelajaran *E-Learning*, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami materi juga tidak dapat bertanya pada teman di saat yang bersamaan karena teman-teman mereka juga sibuk mengerjakan tugas yang sama. Siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena informasi akademik yang mereka tidak paham bisa langsung bertanya kepada teman

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Rusnawati, Guru Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 14 Juni 2021

<sup>79</sup> Wawancara dengan Dian Fadillah, Erna Juwita, dan Farida siswa Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 16 Juni 2021

atau guru. Siswa juga mengatakan bahwa melalui daring siswa justru tidak fokus dengan belajar karena lalai dengan sosial media yang mereka miliki, apalagi selama covid-19 aktivitas di luar rumah sangat dibatasi tentu saja ini menjadikan siswa merasa kesulitan untuk keluar mencari informasi atau sekedar bertukar informasi dengan teman sejawat mereka.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat mengindikasikan bahwa pemanfaatan *e-learning* dalam penelusuran informasi akademik siswa SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar yaitu :

- a. Guru sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar memberlakukan pembelajaran daring dengan memanfaatkan *e-learning* sebagai sarana penelusuran informasi akademik. Selain itu guru juga memberikan sosialisasi kepada semua siswa.
- b. Model *e-learning* yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa adalah *google classom*, *zoom-meeting*, WhatsApp, dan youtube. Aplikasi ini sangat membantu guru dan siswa menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa selama covid-19. Adapun alternatif yang digunakan oleh guru adalah membeikan bahan aja kepada siswa, lalu siswa mengambil materi tersebut ke sekeolah di dikerjakan di rumah masing-masing. Informasi akademik yang disampaikan kepada siswa adalah berupa seluruh mata pelajaran, baik dalam bentuk materi ataupun latihan,

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Dian Fadillah, Erna Juwita, dan Farida siswa Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 16 Juni 2021

- d. Siswa yang memanfaatkan *e-learning* adalah siswa yang benar-benar memiliki minat belajar yang tinggi, sedangkan yang lainnya siswa tidak terlalu memanfaatkan.
- e. Kendala yang dihadapi oleh guru adalah guru tidak dapat menilai siswa secara langsung dan tugas atau latihan yang diberikan guru lebih sering dikerjakan oleh orang tua, hal ini tentunya menjadikan siswa tidak menambah ilmu pengetahuan mereka.
- f. Siswa memahami pemanfaatan *e-learning* dalam menelusuri informasi akademik, akan tetapi menurut siswa hal tersebut sangat membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
- g. Siswa juga mengatakan bahwa mereka lebih menyukai penelusuran informasi secara digital dari pada konvensional karena dapat menghemat waktu, dan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan lebih akurat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pemanfaatan *e-learning* dalam penelusuran informasi akademik selama covid-19 di SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *e-learning* dalam penelusuran informasi akademik selama covid-19 tidak efektif. Keluhan dari siswa dan guru selama memanfaatkan *e-learning* dalam penelusuran informasi akademik ialah kurangnya pemahaman teknologi informasi. Hal ini membuat siswa dan guru kesulitan dalam menjalankan proses belajar mengajar. Selain itu penelusuran informasi akademik siswa tidak memiliki sistem yang khusus sehingga siswa hanya menggunakan aplikasi yang tersedia di play store untuk dijadikan alat sebagai penelusuran informasi siswa. Padahal sekarang sudah tersedia komunikasi *e-education* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh.

#### **B. Saran**

##### **1. Saran untuk guru sekolah**

Diharapkan kepada guru sekolah agar guru lebih memperhatikan materi yang diberikan kepada siswa, Guru harus memberikan catatan yang jelas agar siswa lebih paham mengenai materi pembelajaran, guru harus memberikan penjelasan kepada siswa. Selain itu diharapkan agar sekolah terus memberikan pelatihan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka sesuai dengan kemajuan teknologi serta sekolah sudah seharusnya berbenah dan terus melekat dengan keterbukaan informasi serta bergabung dengan komunitas *e-*

*education* untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh.

## 2. Saran untuk siswa

Diharapkan kepada siswa agar siswa diharapkan mampu memahami materi dengan membaca buku. Siswa diharapkan bertanya pada guru secara pribadi mengenai materi, siswa diharapkan mampu mengerjakan tugas secara mandiri, siswa diharapkan tidak mengcopy paste tugas dari internet



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003).
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19*, Universitas Jambi : Jambi, 2020)
- Andri Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Gava.
- Ariyawan Agung Nugroho, *Pemanfaatan E-Learning Sebagai Salah Satu Bentuk Penerapan Tik Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 2.
- Arizona, *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19* . (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1) (Online) Tersedia :<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/111/99>. DOI: 10.29303/jipp.v5i1.111 (Diakses : 25 September 2020).
- Basrowi& Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011).
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2020
- Djatin, *Penelusuran Literatur*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010).
- Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).
- Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus*, <https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update-jumlah-kasuscorona-di-indonesia-pasien-positif-1528-hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus>, diakses tanggal 10 November 2020 pukul 20:00 WIB.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2007).
- <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pemanfaatan>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2021

- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009).
- Jogiyanto, *Analisis dan Disain Sitem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).
- Ketut Sudarsana, Ni Gusti Ayu Made, Yeni Lestari dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Yayan Kita Menulis : Medan 2020).
- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke-5*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001).
- Komisi Kesehatan Masional RRC dan Administrasi Nasional Pengobatan Tradisional RRC, 2020.
- Kosasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Laksmi, *Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia*, (Jurnal Edutech, Tahun 16, Vol.16, No.2. 2017).
- M. Yusuf dan Subekti Priyo, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Media, 2003).
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.
- Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2007).
- Nur Riani, *Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (studi Literasi)*, (Jurnal Publis, Vol.1, No. 2 Tahun 2017).
- Oktaviyanti Anwar, *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Intitute Agama Islam Negeri Salatiga : Semarang, 2020).
- Pawit, *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 80.
- Pratiwi, *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia*, (Jurnal Pendidikan Pendidikan - Vol. 34 No. 1, 2020).
- Profile Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

- Rina Mutaqinah, Taufik Hidayatullah, *Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat*, (Universitas Pasundan : Bandung, 2020)
- Rino, *Aceh, Virus Corona, dan Upaya Mencari Tuhan di Tengah Kerumunan*, Liputan 6.com, 2020 <https://www.liputan6.com/regional/read/4212272/aceh-virus-corona-dan-upayamencari-tuhan-di-tengah-kerumunan>, diakses tanggal 6 November 2020.
- Ririn, *Analisis Pemanfaatan E-learning Sebagai Media Pembelajaran di Universitas Multimedia Nusantara*, (Palembang: Bina Darma, 2013), hal. 18-20
- Rosali, *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, *Geography Science Education Journal (GEOSEE) Volume 1 Nomor 1*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2020).
- Sadikin dan Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Volume 6, Nomor 02*, (Jambi: Universitas Jambi, 2020).
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: ModernEnglish Press, 2002)
- Siahaan, *E-learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*, diambil dari <http://www.depdiknas.go.id> yang diakses pada tanggal 11 November 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar, *Kamus Istilah-istilah Akuntansi*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Citra Harta Prima, 2000).
- Tantri, *Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, (*Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 19, Nomor 1, Maret 2018).
- Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003).
- Wahyu, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1*.
- Wakhudin, Fauzan Romadlon, Juliandi Siregar dkk, *Covid-19 Dalam Ragam Tuntunan Perspektif*, (MBridge Press : Yogyakarta, 2020).

Wawancara dengan Ade Rizki Fahrizal, Ardian Naufal Satria, Camalia, dkk siswa Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 15 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Rusnawati, Guru Sekolah SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 14 Juni 2021.

Wawancara dengan siswa Sekolah Dian Fadillah, Erna Juwita, dan Farida siswa SMA 1 Darul Imarah Aceh Besar, tanggal 16 Juni 2021.

Winarti, Sri Ati, *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang*, (jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 2 No. 4, Tahun 2013), hal. 10. Diakses melalui <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>





**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH**

Jl. Soekarno – Hatta Km. 3 Lampeuneurut Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23352  
Telp. (0651)42908, email [smaungguldimarah@yahoo.co.id](mailto:smaungguldimarah@yahoo.co.id) Http.[www.sman1darulimarah.sch.id](http://www.sman1darulimarah.sch.id)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: Q71/ 216 / 2021

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Azmi  
NPM : 150503107  
Jurusan / Prodi : Ilmu Perpustakaan / IP  
Universitas : UIN Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan pengumpulan data pada SMA Negeri 1 Darul Imarah pada tanggal 14 Juni 2021 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**“ ANALISIS PEMANFAATAN E-LEARNING SISWA DALAM PENELUSURAN INFORMASI AKADEMIK SELAMA COVID-19 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar) ”**

Demikian surat keterangan telah melakukan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Lampeuneurut, 10 Juli 2021  
Kepala SMA N 1 Darul Imarah,

Dr. Anwar, S.Pd, M.Ed  
Nip 19720621 199903 1 005



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
 Nomor: 628/Un.08/FAH/KP.004/05/2020  
**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Pertama** : Menunjuk saudara :
1. Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS (Pembimbing Pertama)
  2. Suraiya, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing skripsi mahasiswa
- Nama** : Nurul Azmi  
**NIM** : 150503107  
**Prodi** : S1 Ilmu Perpustakaan  
**Judul** : Analisis Pemanfaatan *E-Learning* Siswa dalam Penelusuran Informasi Akademik Selama Covid-19 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar)
- Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 12 Mei 2020 M  
 19 Ramadhan 1441 H

Dekan,



**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

14/6/2021

Document



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 266/Un.08/FAH.I/PP.00.9/03/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL AZMI / 150503107**  
Semester/Jurusan : XII / Ilmu Perpustakaan  
Alamat sekarang : Ule kareng, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis Pemanfaatan e-learning Siswa dalam Penelusuran Informasi Akademik selama Covid-19 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Maret 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 Juli 2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.

<b>PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH/PIHAK SEKOLAH</b>		
<b>INDIKATOR</b>	<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>
<b>E-LEARNING</b>	1	Selama pandemi covid, apakah peserta didik diwajibkan menggunakan e-learning dalam mengakses informasi akademik?
	2	Apakah sekolah ada melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa terhadap model pembelajaran berbasis e-learning?
	3	Model e-learning apa saja yang digunakan di sekolah SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar selama pandemi covid-19?
	4	Menurut bapak/ibu, apakah dengan penerapan e-learning membantu siswa dalam mengakses informasi akademik?
	5	Selain menggunakan e-learning, apakah ada alternatif lain yang disediakan oleh sekolah dalam memberikan informasi akademik kepada siswa?
<b>INDIKATOR</b>	<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>INFORMASI AKADEMIK</b>	1	Apa saja informasi akademik yang disajikan kepada siswa selama pandemi ?
	2	Apakah model informasi akademik berbasis e-learning benar-benar di manfaatkan oleh siswa?
	3	Apa saja kendala atau hambatan bapak/ibu terhadap penerapan model belajar berbasis e-learning?

<b>LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA SISWA</b>		
<b>INDIKATOR</b>	<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>
<b>E-LEARNING</b>	1	Apakah anda paham cara menelusuri informasi akademik meggunakan model e-learning?
	2	Tentang model pembelajaran menggunakan E-learning di sekolah SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar, apakaah menurut anda, dihentikan, dilanjutkan, atau diperbaiki?, jelaskan alasannya
	3	Apakah anda mengalami kesulitan dengan diterapkan model pembelajarang berbasis e-learning?, jika ada, apa saja?
	4	Menurut anda, apakah model e-learning yang diterapkan di sekolah sudah bagus?
<b>INFORMASI AKADEMIK</b>	1	Jenis informasi apa saja yang ada telusuri selama penerapan e-learning?
	2	Apakah penerapan e-learning di sekolah memenuhi kebutuhan informasi anda?
	3	Apakah anda suka terhadap penerapan model e-learning di sekolah?
	4	Menurut siswa proses penelusuran informasi itu lebih mudah dilakukan menggunakan penelusuran informasi secara konvensional (manual) atau penelusuran informasi secara digital ? Apa alasan siswa memilih penelusuran tersebut ?

## DOKUMENTASI PENELITIAN



